

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negeri berkembang dari sebagian Negeri di Asia. Tahun 1997 sampai dengan 1998 Indonesia di landa krisis moneter bermula pada pengurangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang berakibat pada perekonomian Indonesia. Krisis tersebut membawa pelajaran agar lebih menegakan pembangunan ekonomi untuk mempunyai struktur yang kokoh guna dapat bertahan di seluruh situasi serta keadaan. Disaat krisis ekonomi menyerang Indonesia hingga perekonomian menjadi memburuk hanya UMKM saja yang dapat berdiri dengan kuat (Kasendah, 2019). UMKM merupakan pilar bagi perekonomian Indonesia. Bersumber pada informasi kementerian koperasi serta UKM tahun 2022. Jumlah UMKM Indonesia sangat bertambah mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah.

UMKM merupakan mata pencarian untuk banyak orang serta dapat menyediakan lapangan kerja dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan UMKM sangat meningkat tetapi masih termasuk zona usaha kecil serta terbilang susah untuk dapat menjadi usaha besar. Secara umum UMKM masih selalu mengalami hambatan dalam perkembangannya tentang ini disebabkan berbagai permasalahan konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problem*), semacam permasalahan kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran serta bermacam permasalahan lainnya

yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). Selain itu terdapat beberapa masalah yang ditinjau dari dua faktor. Faktor internal yaitu lemahnya permodalan, sumber daya manusia, pemasaran, dan produksi. Faktor eksternal yaitu masalah yang muncul dari berbagai pihak pesaing, pemerintah, pelanggan dan tingkat perekonomian (Octa cyntya dewi, 2019) Tanpa adanya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap konsep-konsep dasar keuangan, sehingga masyarakat tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, di perlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan perkembangan UMKM, salah satunya dalam cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik serta juga menyatakan bahwa dibutuhkan pemahaman tingkat literasi keuangan untuk pelaku usaha terutama dalam menyusun laporan keuangan usahanya yang dilakukan untuk mencari pendanaan lebih jauh (Bahiu, 2021).

Pelaku UMKM yang mempunyai dasar pengetahuan keuangan disaat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dalam mengenai semacam tabungan, investasi, pinjaman serta lain sebagainya apabila dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak mempunyai dasar pengetahuan keuangan tidak akan menghiraukan pengetahuan keuangan yang hendak memungkinkan dapat menimbulkan resiko yang signifikan untuk individu. (Kasendah, 2019) serta menyatakan bahwa pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan

keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus, sehingga memungkinkan UMKM mengalami perkembangan bisnis.

Menurut Anggraeni (2015) literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap keadaan keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam keuangan serta pengelolaan yang lebih baik untuk pemilik usaha. Mempunyai keahlian literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berlandaskan informasi tentang keuangan mereka serta meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam permasalahan keuangan (Idawati, 2020). Peningkatan literasi keuangan menyebabkan lebih sering individu untuk membuat laporan keuangan usaha mereka. Pengusaha yang lebih sering menciptakan laporan keuangan yang lebih baik akan mempunyai tingkat profitabilitas yang besar dari pembayaran pinjaman serta untuk keberlangsungannya usahanya akan lebih besar (Idawati, 2020). UMKM dengan literasi keuangan yang baik dapat menerapkan rencana strategi yang dapat mengidentifikasi peluang serta ancaman, mempunyai akses keuangan yang mencukupi, dan merespon perubahan iklim bisnis yang tidak stabil, sehingga keputusan yang dibuat akan memberikan penyelesaian inovatif serta terencana untuk peningkatan kinerja UMKM.

Setiap tahapan pertumbuhan kinerja usaha termaksud UMKM merupakan hasil dari dua lingkungan di mana industri menjalankan bisnisnya, ialah lingkungan internal serta lingkungan eksternal (Septiani, 2020). Kinerja yang berhasil tergantung pada kinerja ekonomi yang baik, serta cara pelaku usaha

dan kariawan bekerja bersama dan melaksanakan kegiatan serta tujuan mereka secara terkoordinasi. Keberlangsungan perkembangan UMKM secara signifikan mendorong kenaikan output serta tingkat pendapatan.

Beberapa penelitian menunjukkan jika UMKM yang menerapkan pengetahuan keuangan pada kegiatan usahanya dengan tingkatan yang lebih besar mempunyai peluang untuk lebih sukses dalam menjalankan usaha. Literasi keuangan menuntut pelaku usaha agar membuat keputusan keuangan yang tepat serta menggunakan pilihan produk keuangan yang semakin kompleks yang ditawarkan oleh sistem keuangan secara adil (Sanistasya, 2019). Literasi keuangan dapat membantu para pelaku usaha selaku agen ekonomi guna memperoleh pengetahuan, keahlian, serta kemampuan keuangan secara layak dalam penataan strategi keuangan bisnis (Kasendah, 2019).

Penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu pengaruh kinerja bagi para pengusaha dan pelaku UMKM. Di tahun 2022 penggunaan teknologi informasi sangat mudah diakses dan dimanfaatkan. Guna meningkatkan keefektifitas dan efisiensi diperlukan terkait teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi yang dibutuhkan oleh UMKM yaitu pencatatan transaksi keuangan bagi UMKM. Banyak UMKM transaksi keuangan hanya berdasarkan ingatan saja hal ini menyebabkan usaha mikro dan kecil memiliki daya saing yang lemah akibat tidak mengetahui posisi usahanya (Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., 2020). Dengan adanya adopsi teknologi informasi diharapkan bisa menjadi solusi meningkatkan transformasi bisnis, ketetapan

serta efisiensi pertukaran informasi, dan dapat memperluas market share dan jaringan pemasaran (Kharistiano:2012).

Semakin baik menyusun laporan keuangan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kinerja UMKM untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Pada akhirnya terdapat keterkaitan bahwa semakin baik kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi informasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan membentuk kinerja UMKM yang baik sehingga akan menciptakan UMKM yang baik pula.

Globalisasi berdampak pada kemudahan akses di segala bidang. Hal ini mengakibatkan tidak adanya sekat antara satu dengan yang lainnya baik itu antar daerah, pulau, atau negara dengan demikian, semakin mudah bagi individu untuk mengunjungi suatu tempat, jika tempat tersebut memberikan daya tarik tersendiri baik dalam bidang pariwisata, pendidikan, atau yang lainnya. Banyak pendatang mengakibatkan terbukanya peluang untuk berwirausaha salah satunya dengan mendirikan usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti terjadi pada Kota Yogyakarta, dimana banyaknya pendatang menjadi salah satu kunci terbukanya peluang usaha. Berdasarkan data BPS 2023, industri pengolahan menjadi penopang terbesar perekonomian Yogyakarta dengan kontribusi terhadap PDRB salah satunya UMKM kuliner masuk dalam katagori industri pengolahan.

UMKM kuliner merupakan sektor potensial untuk dikembangkan karena ketersediaan bahan baku di Indonesia sangat mendukung kuliner. UMKM kuliner Kota Yogyakarta sebagai sektor yang telah menyumbangkan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pemulihan ekonomi nasional. Hal ini sesuai dengan jumlah persebaran UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bisa dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1. Jumlah Persebaran UMKM DI Yogyakarta
Berdasarkan Kategori Sektor Usaha**

No.	Jenis Sektor Usaha	Jumlah
1.	Sektor pertanian	3.649
2.	sektor perdagangan	169.526
3.	sektor kelautan dan perikanan	1.281
4.	sektor kehutanan	12
5.	sektor energi dan sumber daya mineral	52
6.	sektor transportasi	6.884
7.	sektor komunikasi	90
8.	sektor pariwisata	135
9.	sektor jasa kesehatan	135
10.	sektor konstruksi	514
11.	sektor real estate, usaha persewaan	1.253
12.	sektor jasa pendidikan	376
13.	sektor industri pengolahan	109.756
14.	Ekonomi kreatif	12337

(Dinas Koperasi Dan UKM DIY, n.d.)

Berdasarkan data di atas UMKM Kuliner masuk kedalam kategori sektor industri pengolahan dengan jumlah unit ke-2 menyumbangkan sebesar 109.756 unit tersebar ke dalam lima wilayah kabupaten mencakup Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta sehingga hal ini yang menjadi rasa

ketertarikan penulis untuk meneliti penelitian ini. Yogyakarta merupakan pusat kuliner yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Yogyakarta adalah kota yang memiliki jumlah wisatawan paling banyak baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal dengan kota pendidikan, kerajinan, fashion, mebel, serta wisata yang mana UMKM kuliner masuk dalam kategori industri makanan.

Lingkungan organisasi yang sangat kompetitif membuat organisasi dituntut untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya yang mana dewasa ini banyak UMKM yang hanya mengedepankan keunggulan kompetitif yang dapat dilihat langsung atau dirasakan langsung pelanggan seperti variasi produk, dan pelayanan kepada pelanggan.

Objek penelitian ini adalah UMKM Kuliner di Kota Yogyakarta. Adapun alasannya peneliti mengambil konteks penelitian tersebut antara lain: Kuliner merupakan salah satu sektor UMKM yang selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diakibatkan karena kuliner memberikan daya tarik, kualitas, dan dampak positif pada ekonomi dan pariwisata yang dilihat dari beberapa aspek seperti inovasi dalam menu kuliner, pemasaran digital dll. Selain itu, kuliner Kota Yogyakarta memiliki ciri khas melibatkan penggunaan bahan-bahan lokal dan rempah-rempah, serta mempertahankan warisan kuliner tradisional dari Kota Yogyakarta mencerminkan kekayaan budaya dan makanan-makanan ini menjadi bagian dari integral dari kehidupan sehari-hari dan juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi kota ini.

Terdapat keterkaitan antara menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Yogyakarta. Laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi literasi keuangan yang baik dan akan berpengaruh juga dalam penggunaan teknologi informasi yang mempermudah pelaku UMKM sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja dalam UMKM kuliner di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Monica Dewi Ilarramah, 2021). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian pelaku UMKM kuliner di Kota Yogyakarta dengan demikian, hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut terutama terkait dengan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM yang ada pada UMKM kuliner yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian analisis di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut, sehingga dalam hal ini ditentukan judul **"PENGARUH MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang ada di dalam penelitian ini tidak berkembang terlalu jauh serta menyimpang dari jalur, maka penulis membatasi masalah topik yang dibahas adalah tentang pengaruh menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja umkm (studi kasus umkm kuliner Kota Yogyakarta).

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM

1.5. Manfaat Peneliti

1.5.1. Secara Teoritis

Berdasarkan segi teoritis, peneliti ingin mempunyai manfaat sebagai acuan dalam menyusun penelitian dimana bisa dijadikan untuk rujukan dan dapat memperluas pembelajaran dengan topik pengaruh menyusun laporan

keuangan literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja umkm di Kota Yogyakarta.

1.5.2. Secara Praktisi

Diharapkan penelitian ini memperdalam pengetahuan penulis tentang topik penelitian serta menambah wawasan penulis dalam hal penulisan karya ilmiah. Dan diharapkan bagi pelaku umkm berguna serta dapat menambahkan penilaian dan referensi dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.